

The Effect Of Intellectual Capital, Earnings Management and Company Age On The Company's Financial Performance : As Implementation Of Achievements Sustainability Development Goals No.8

[Pengaruh Intellectual Capital, Manajemen Laba, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Sebagai Implementasi Pencapaian Sustainability Development Goals No.8]

Deby Fatmah Wati¹⁾, Sigit Hermawan^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study aims to determine The Effect of Intellectual Capital, Earnings Management, and Company Age On The Company's Financial Performance (As Implementation of Achievements Sustainability Development Goals No. 8). The research method used is quantitative. The population was taken from LQ45 Companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Sampling using purposive sampling technique. The research population was 100 companies, after passing the specified sample criteria, only 95 companies remained. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis, using multiple regression analysis method, using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Statistics software version 26. The results of the study are Intellectual Capital and Company Age have a positive and significant effect on Financial Performance and Earnings Management has a negative and significant effect on Financial Performance. The implication of this study is to add information for investors to be more careful in investing, and to be a consideration for investors in developing investment strategies to be more comfortable using all their funds to avoid losses due to the phenomenon of financial statements and manipulation that occurs in the company.*

Keywords - Intellectual Capital; Earnings Management; Company Age; Financial Performance.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital, Manajemen Laba, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Sebagai Implementasi Pencapaian Sustainability Development Goals No.8). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi diambil dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian sebanyak 100 perusahaan, setelah lolos kriteria sampel yang ditentukan maka hanya tersisa 95 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan menggunakan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Statistics versi 26. Hasil penelitian adalah Intellectual Capital dan Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi, dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menyusun strategi investasi agar lebih nyaman menggunakan seluruh dananya untuk menghindari kerugian akibat fenomena laporan keuangan dan manipulasi yang terjadi di perusahaan.*

Kata Kunci - Intellectual Capital; Manajemen Laba; Umur Perusahaan; Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya digunakan sebagai sarana memperoleh keuntungan yang dilakukan oleh para pengusaha. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat. Persaingan bisnis harus diimbangi dengan pertimbangan dan pengetahuan tentang sumber daya yang baik supaya dapat bersaing dengan perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu aspek yang dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghadapi pesaingnya adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam perusahaan dan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan [1]. Kemudian, Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan serangkaian manfaat pembangunan yang ditetapkan dan dijalankan oleh (PBB) agar dicapainya secara global hingga tahun 2030. Tujuan ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia [2]. SDGs mencakup beragam isu mulai dari pengentasan kemiskinan hingga perlindungan lingkungan. SDGs no.8, dalam

konteks menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang merata, produktivitas tenaga kerja dan penciptaan pekerjaan yang layak bagi semua orang. Ini mengacu pada upaya untuk menciptakan kondisi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dimana pertumbuhan ekonomi didukung oleh kesempatan kerja yang adil, produktif, dan layak bagi seluruh anggota masyarakat. Determinasi variabel yang mempengaruhi manajemen laba sebagai implementasi dari SDGs no.8 akan melibatkan identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks pencapaian pertumbuhan ekonomi yang merata, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan penciptaan pekerjaan yang layak. Beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi manajemen laba dalam konteks ini termasuk Kebijakan Pemerintah, Struktur Ekonomi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, perusahaan dapat merancang strategi manajemen laba yang sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs no.8 untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata, produktivitas tenaga kerja yang optimal dan penciptaan pekerjaan yang layak untuk semua.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menghasilkan laba yang maksimal dan memiliki pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis keuangan untuk baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan [3]. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [4]. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dengan nilai uang atau digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan [5]. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang selanjutnya akan berlanjut. Kinerja suatu perusahaan akan menggambarkan keadaan dari perusahaan tersebut secara keseluruhan. Dalam hal laporan keuangan, perusahaan memberikan informasi yang sangat penting untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari sumber daya manusia. Kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis atau menilai sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara baik dan benar [1]. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan, yaitu tercermin dari harga saham perusahaan [6].

Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri berkompetisi memberikan harga saham terbaik bagi para pemegang sahamnya. Kondisi pertumbuhan ekonomi global yang melambat dan pengetatan suku bunga mendorong perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya dan mengalokasikan keuntungan perusahaan dengan keputusan yang tepat. Untuk dapat mengukur kinerja keuangan yang ada di perusahaan, maka dapat menggunakan rasio Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. rasio Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan dari perkembangan suatu perusahaan untuk dapat mencapai penghasilan yang baik [7]. Fenomena saat ini yang sedang banyak dibahas, yakni kinerja emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 diprediksi masih prospektif pada tahun 2023. Hingga kuartal III 2022, emiten-emiten LQ45 telah mencatat pertumbuhan positif. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia. Emiten-emiten ini membukukan pendapatan sebesar Rp 1.776,64 triliun, meningkat 23,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Laba bersih juga melonjak sebesar 63,39% menjadi Rp 304,25 triliun. Beberapa emiten mencatat rekor laba tertinggi, termasuk EMTK yang tumbuh 2.454% menjadi Rp 5,54 triliun, ADRO tumbuh 352,2% menjadi US\$ 1,93 miliar, ITMG tumbuh 229,2% menjadi US\$ 893,8 juta, PTBA tumbuh 109,8% menjadi Rp 10 triliun, dan BBRI tumbuh 103,3% menjadi Rp 39,15 triliun. Prospek positif ini didorong oleh sektor konsumen, perbankan, dan energi. Meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru menjadi katalis positif untuk sektor konsumen. Kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia menjadi 5,5% juga diprediksi akan meningkatkan net interest margin perbankan. Tahun depan, kinerja emiten LQ45 diharapkan tetap tumbuh seiring proyeksi pertumbuhan ekonomi dalam negeri sebesar 5,3%. Para analis dari Reliance Sekuritas memperkirakan sektor perbankan dan komoditas memiliki peluang besar untuk melanjutkan performanya. Sektor perbankan didukung oleh pertumbuhan kredit yang masih kuat dan perbaikan NPL (Non-Performing Loan). Sektor komoditas, khususnya batu bara dan nikel, juga diprediksi tumbuh didorong oleh harga yang tinggi dan kebutuhan energi yang meningkat. Nikel, terutama, memiliki prospek cerah terkait dengan kebutuhan untuk produksi kendaraan listrik (EV). Namun, ada beberapa katalis negatif yang perlu diperhatikan, seperti kebijakan moneter ketat dari sejumlah bank sentral global dan potensi resesi di beberapa negara. Meskipun demikian, para ahli merekomendasikan beberapa saham potensial untuk melanjutkan pertumbuhan, seperti BBKA dan BBRI di sektor perbankan, serta saham konsumen seperti AMRT. Rekomendasi target harga dari Ajaib Sekuritas dan Reliance Sekuritas mencakup BBKA di Rp 8.875, BBRI di Rp 5.030, dan AMRT di Rp 2.680. Reliance Sekuritas juga menjagokan MDKA dengan target Rp 5.450, INCO Rp 8.500, BBRI Rp 5.060, dan ADRO Rp 4.200.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan, yaitu intellectual capital, manajemen laba, dan umur perusahaan. Intellectual capital mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang aktiva tidak terwujud namun persyaratan dalam aturan tersebut sangat sulit dipenuhi, sehingga intellectual capital belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga belum

memberikan perhatian lebih terhadap Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital. Padahal semua itu merupakan elemen membangun intellectual capital [8].

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah intellectual capital. Intellectual capital merupakan suatu modal yang mendasar bagi perusahaan dalam suatu persaingan saat ini atau suatu aset yang tidak berwujud yang mampu memberi nilai bagi perusahaan dan masyarakat termasuk paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba [9]. Intellectual capital merupakan berbagai sumberdaya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan [10]. Intellectual capital umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan atau dari financial capital sebuah perusahaan. Nilai pasar dari bisnis kebanyakan adalah berdasarkan pada pengetahuan yang nilainya menjadi lebih besar daripada nilai yang dilaporkan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan. Intellectual capital terdiri dari 3 kategori utama, yaitu human capital, structural capital dan customer capital [11].

Yang kedua, yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dan laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Manajemen laba juga bisa didefinisikan sebagai tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi dalam suatu proses terkait laporan keuangan. Sehingga dapat merugikan pihak eksternal perusahaan, karena dapat membuat pihak eksternal perusahaan melakukan suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan jika berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang terdapat praktik manajemen laba [12]. Pada laporan keuangan terdapat informasi laba yang penting bagi pemakai laporan keuangan. Informasi terkait laba perusahaan pada umumnya menjadi perhatian utama dari laporan keuangan untuk dapat mengetahui sampai sejauh mana kinerja manajemen informasi laba dapat membantu pihak-pihak tertentu dalam mengestimasi earning power (kekuatan laba) untuk dapat menaksir risiko dalam investasi dan kredit [13]. Pentingnya informasi laba untuk mengukur kinerja terutama pihak manajemen [14].

Yang ketiga, yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat membuktikan eksistensinya dalam dunia bisnis. Semakin lama usia perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin adanya pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya. Umur perusahaan adalah rentang waktu berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun dan ditentukan sejak berdirinya suatu perusahaan [15]. Umur perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Lama waktu berdirinya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat mempertahankan eksistensinya, mampu bersaing dengan perusahaan sejenis dan hingga mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja [16]. Semakin panjang umur perusahaan maka akan memberikan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih pendek umurnya [17]. Umur perusahaan juga menunjukkan seberapa lama perusahaan itu sudah berdiri, sehingga dapat memanfaatkan peluang bisnis dan bersaing dalam perekonomian.

Dari ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, tingkat soliditas, tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan penilaian terhadap pengelolaan dari aset perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan yang kurang sehat. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan keuangan perusahaan karena perusahaan yang dapat tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan hasil yang optimal tersebut maka akan mampu meningkatkan penjualan serta dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Mengacu pada latar belakang diatas dan sekaligus menjadikan tujuan dari penelitian ini yaitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Intellectual Capital, Manajemen Laba, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**". Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intellectual capital, manajemen laba, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [18]. *Grand Theory* pada penelitian ini adalah *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang menerangkan hubungan timbal balik antara prinsipal dengan agen, yakni pemilik modal dengan pemilik perusahaan dan didukung oleh *Stakeholder Theory*. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana *intellectual capital*, manajemen laba, umur perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan keuangan perusahaan. Di penelitian ini menambahkan variabel independen umur perusahaan dan manajemen laba sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) [16]. Hasil penelitian tersebut

sejalan dengan penelitian ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari intellectual capital terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) [4]. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada baik aset atau karyawannya secara efektif dan efisien. Sehingga perusahaan mampu bersaing secara unggul dan menghasilkan nilai tambah yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. *Theory Stakeholder* ini lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Sehingga perusahaan mampu bersaing secara unggul dan menghasilkan nilai tambah yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

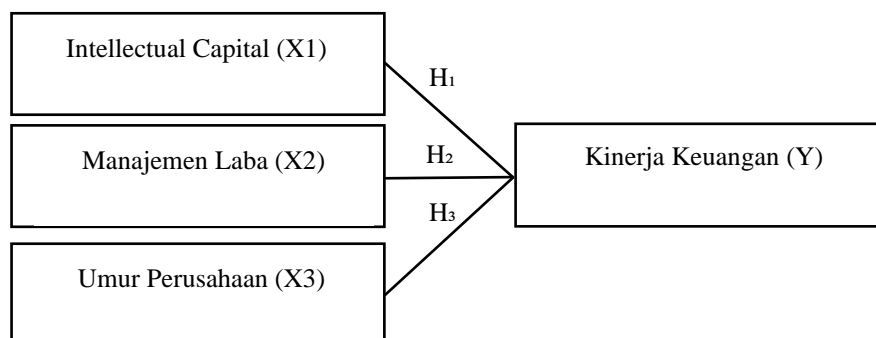
Dalam Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan [5]. Manajemen pendapatan muncul karena adanya asimetri informasi atau perbedaan relevansi antara pemilik (principal) dan manajemen (agen). Adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat dimanfaatkan oleh administrasi untuk menutupi beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal dan menciptakan konflik kepentingan. Dalam penelitian terkait manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [10]. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan [19]. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan dapat bertahan di bursa, karena perusahaan yang bertahan lama di bursa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi [12]. Umur perusahaan bisa menunjukkan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori semakin bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkannya bisnisnya akan semakin besar karena lebih mempunyai pengalaman dalam berbisnis. Penelitian yang sama juga memberikan pernyataan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan [20]. Perusahaan yang sudah lama mengkoordinasikan bisnisnya, dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Lamanya perusahaan yang berdiri tentunya memiliki berbagai strategi agar tetap bisa bertahan dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dimasa depan. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Metodelogi penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi dan sampel

tertentu dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan berupa dokumentasi yang mana merupakan pengklarifikasian data perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu sampel yang ditarik menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	45
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan LQ45 yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia namun tidak menerbitkan laporan keuangan selama 2019-2023	-23
2. Perusahaan LQ45 yang tidak memperoleh laba selama 2019-2023 secara berturut-turut	-2
Sampel Penelitian	20
Total Sampel ($n \times$ periode penelitian) (20×5 tahun)	100
Data tidak berdistribusi normal	-5
Total Sampel	95

Tabel 2. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Intellectual Capital (X1)	Intellectual Capital merupakan kombinasi aset tidak berwujud, pengetahuan, keterampilan, teknologi, inovasi dan pengalaman yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Intellectual Capital terbagi menjadi tiga unsur, yaitu human capital, structural capital, dan customer capital [21].	<ul style="list-style-type: none"> - $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ - $VACA = VA/CE$ - $VAHU = VA - HC$ - $STVA = SC/VA$ - $VA = Output - Input$ - $Output = Penjualan$ - $Input = (Beban Usaha - Beban Gaji \& Tunjangan Karyawan)$ - $CE = Total Ekuitas$ - $HC = Beban Gaji \& Tunjangan Karyawan$ - $SC = Hasil dari VA - Beban Gaji \& Tunjangan Karyawan$ Sumber : [9]
Manajemen Laba (X2)	Manajemen Laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan akuntansi, yang dapat mempengaruhi perolehan laba untuk mencapai keinginan dalam pelaporan laba. Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi laba ini menggunakan laporan akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan atau menggunakan metode lain untuk	Market Value Equity diukur dengan formula, yakni: $MVE_i(t-1) = Saham\ yang\ beredar \times Harga\ Saham$ Sumber : [23]

	mempengaruhi laba jangka pendek [22].	
Umur Perusahaan (X3)	Lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba umur perusahaan diukur menggunakan skala tahunan [24].	Umur Perusahaan = Mulai perusahaan didirikan - Sampai perusahaan melakukan LQ45 Sumber : [20], [25], [26]
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu perioder tertentu [27].	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$ Return On Assets adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan. Sumber : [3]

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian [28]. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan untuk menunjang hasil penelitian. Maka dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan di perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs yang diakses di www.idx.com yang berupa laporan LQ45 periode 2019-2023.

2. Study Pustaka

Pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Study ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah sebagai literatur-literatur, teori-teori serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang menunjang data dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjelaskan tentang pola hubungan dua variabel atau lebih dengan melalui sebuah persamaan. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Maka menggunakan *software (SPSS) Statistics* versi 26. Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen *Intellectual Capital (IC)*, Manajemen Laba dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan [23]. Berikut adalah model persamaan analisis regresi pada penelitian kali ini:

$$Q = a + \beta_1 VAIC + \beta_2 MVE + \beta_3 Age$$

Keterangan :

- Q : Kinerja Keuangan
- a : Konstanta
- β : Koefisien
- VAIC : Intellectual Capital
- MVE : Manajemen Laba
- Age : Umur Perusahaan
- e : Standar Error

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah gambaran atau deskripsi atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata mean, standar deviasi, maksimum, dan range [29].

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Dilakukannya

pengujian ini untuk dapat memberikan kapasitas agar koefisien regresi bisa serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

- a. Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilihat dari grafik observed cum probability (nilai kumulatif dari peluang observasi) apabila titik (data) masih berada disekitar garis maka disebut data berdistribusi normal.
- b. Autokorelasi
Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak secara berdekatan (jika datanya time series) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (jika datanya kros sektional). Untuk mendekati ada tidaknya autokorelasi maka digunakan uji durbin watson dari program spss.
- c. Multikolinearitas
Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen tidak saling berhubungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen tidak saling berhubungan. Syarat sebagai indikator yang bisa dirumuskan adalah $VIF > 10$ atau tolerance lebih $< 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ atau tolerance lebih $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- d. Heterokedastisitas
Heterokedastisitas merupakan varian variabel dalam model tidak sama atau konstan. Heterokedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varian minimum atau tidak efisien. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (error term) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan norma ketentuan adalah signifikan kolerasi sperman $> 0,5$ yang berarti X dan Y tidak signifikan atau heteros.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji signifikan parameter individual (t test). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

- a. Uji Signifikan Secara Parsial (uji t)
Uji signifikan secara parsial, yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesis minor. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartain dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis o (H_0) adalah menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan, hipotesis alternative (H_1) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari variabel bebas perhitungan t-test, digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Dimana:

t = hitung

b_1 = koefisien regresi

Sb_1 = standar off error

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t yang didapat dari perhitungan dengan nilai t yang ada pada tabel t dengan tingkar kesalahan (OC) sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau digree of ridem (DF) sebesar N- dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima

Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$. Maka, H_0 diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak.

- b. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel independen nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen [30].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	95	-118587336.00	222482396.00	39972227.6316	50438864.02833
Intellectual Capital	95	38628815.00	9785513192.00	3681571349.2737	2516534202.39265
Manajemen Laba	95	480380000000 00000.00	3581670000000000 .00	235681928141334 64.0000	6207550668464656. 00000
Umur Perusahaan	95	19.00	128.00	57.6632	27.69654
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2024)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 95 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel:

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel kinerja keuangan nilai rata-rata dari 95 sampel perusahaan LQ45 yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 39972227.6316, dengan deviasi standar sebesar 5516534202.39265, Nilai tertinggi sebesar 9785513192.00. Sedangkan, nilai terendah adalah -118587336.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Intellectual Capital* nilai rata-rata dari 95 sampel Perusahaan LQ45 yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 3681571349.2737, dengan deviasi standar sebesar 2516534202.39265, Nilai tertinggi sebesar 9785513192.00. Sedangkan, nilai terendah adalah 38628815.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Manajemen Laba nilai rata-rata dari 95 sampel Perusahaan LQ45 yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 23568192814133464.0000, dengan deviasi standar sebesar 6207550668464656.00000, Nilai tertinggi sebesar 3581670000000000.00. Sedangkan, nilai terendah adalah 4803800000000000.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Umur Perusahaan nilai rata-rata dari 95 sampel Perusahaan LQ45 yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 57.6632, dengan deviasi standar sebesar 27.69654, Nilai tertinggi sebesar 128.00. Sedangkan, nilai terendah adalah 19.00.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang di aplikasikan kedalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnow Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46601674.278207
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.085
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,079 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas = > 0,05, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Intelektual Capital	.873	1.146
	Manajemen Laba	.902	1.109
	Umur Perusahaan	.868	1.152

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai *tolerance* masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala

multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coeficientsa -Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62026154.547	7944767.571		7.807	.000
	Intelectual Capital	-.004	.001	-.301	-2.991	.144
	Manajemen Laba	-9.800E-19	.000	-.185	-1.863	.066
	Umur Perusahaan	-215084.540	120166.182	-.181	-1.790	.077

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.555	17050897.80534	1.889

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Manajemen Laba, Intelectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.889 Jumlah sampel 95 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka didapati nilai du sebesar 1.7316. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7316 < 1.8890 < 2,2684$ yang berarti bahwa nilai du 1,7316. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1.8890 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,2684 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji R²

Tabel 8.
Nilai Koefisien Determinasi Model Summaryb
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.667	30061150.00078

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Manajemen Laba, Intelectual Capital

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0.667 ini berarti 66,7% Kinerja Keuangan, Perusahaan LQ45 yang telah go publik yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dipengaruhi oleh *Intelectual Capital*, Manajemen Laba, Umur Perusahaan, kemudian sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 9.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78865879.477	4506328.598		17.501	.000
Intelektual Capital	.006	.001	-.578	-7.847	.000
Manajemen Laba	-8.815E-19	.000	-.214	-2.955	.004
Umur Perusahaan	263682.556	68159.112	-.286	-3.869	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 9, menunjukkan bahwa *Intelektual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar .006. Yang artinya variabel (*Intelektual Capital*) X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 1 diterima. Pada tabel 9, membuktikan bahwasanya Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,004 dengan beta sebesar negatif -8.815E-19. Yang artinya variabel (Manajemen Laba) X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 2 diterima. Pada tabel 9, menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar positif 263682.556. Yang artinya variabel (Umur Perusahaan) X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel *Intelektual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penyebabnya adalah Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal, karena hal ini dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan pihak eksternal, kemungkinan pihak eksternal akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellektual Capital*, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [31], [32] dan [33] yang mengemukakan bahwasanya *Intelektual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [34], yang mengemukakan bahwasanya *Intelektual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

B. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penyebabnya, yaitu Praktik manipulasi laba adalah strategi yang berbiaya tinggi karena peningkatan manipulasi laba harus diimbangi dengan jumlah arus kas yang lebih besar. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, manajemen laba dapat mengarah pada penurunan laba akibat peningkatan biaya, seperti biaya peningkatan modal dan tentunya untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [35] dan [36], yang mengemukakan bahwasannya Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian [37] dan [38], yang mengemukakan bahwasannya Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan [39], yang mengemukakan bahwasannya Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

C. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penyebabnya, yaitu Umur perusahaan adalah faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat menanamkan modal. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing dalam perekonomian, sehingga dapat dikaitkan dengan profitabilitas. Manajemen (agen) dapat membuktikan bahwa

dana yang diinvestasikan oleh investor (prinsipal) mampu bersaing dan bertahan dalam jangka waktu lama. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang luas dan sumber daya yang tepat, sehingga lebih mudah untuk meraih profit yang besar. Manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor, menunjukkan stabilitas dan potensi keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian [40] dan [41] yang mengemukakan bahwasannya Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [42] dan [43] yang mengemukakan bahwasannya Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan berikutnya :

1. Variabel *Intellectual Capital* dan Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Alasannya, karena perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan pihak eksternal, kemungkinan pihak eksternal akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan dan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang luas dan sumber daya yang tepat, sehingga lebih mudah untuk meraih profit yang besar. Manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor, menunjukkan stabilitas dan potensi keuntungan perusahaan.
2. Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Alasannya, praktik manipulasi laba merupakan strategi yang berbiaya tinggi karena peningkatan manipulasi laba harus diimbangi dengan jumlah arus kas yang lebih besar. Oleh karena itu, dalam jangka panjang manajemen laba dapat mengarah pada penurunan laba akibat peningkatan biaya, seperti biaya peningkatan modal.
3. Konsep SDGs dalam penelitian ini sudah mencakup beragam isu mulai dari pengentasan kemiskinan hingga perlindungan lingkungan. SDGs no.8, dalam konteks penelitian ini sudah menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang merata, produktivitas tenaga kerja dan penciptaan pekerjaan yang layak bagi semua orang. Hal ini mengacu pada upaya berbagai perusahaan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dimana pertumbuhan ekonomi didukung oleh kesempatan kerja yang adil, produktif, dan layak bagi seluruh anggota masyarakat yang disediakan oleh perusahaan, termasuk didalamnya perusahaan LQ45.

SARAN

1. Dalam melakukan penelitian ini, disadari bahwa ada beberapa keterbatasan, yakni waktu penelitian yang terbatas, sehingga hanya dapat memperoleh sampel terbatas, dan menggunakan variabel bebas dan moderasi atau intervening harus beragam dan agar lebih bagus. lalu mampu menerangkan dengan lebih baik faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba. Saran peneliti adalah menambahkan lebih banyak variabel independen. Saran peneliti adalah menambahkan lebih banyak variabel independen dan menambah sampel perusahaan lainnya.
2. Bagi perusahaan ingin memperoleh profitabilitas yang ideal, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan *intellectual capital* dan praktik manajemen laba tanpa mengabaikan unsur – unsur didalamnya.
3. Investor dan calon investor harus lebih memperhatikan faktor-faktor seperti *intellectual capital*, manajemen laba dan usia perusahaan dalam melakukan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan memberikan segala kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan lancar. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang Tua dan keluarga yang telah memberikan do'a terbaik, dukungan dan semangat.
2. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ini.
3. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] B. A. B. Ii And T. Pustaka, "Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Dan Pasar Terhadap Kinerja Keuangan," Pp. 14–43, 2012.
- [2] M. F. Ngoyo, D. S. Ekonomi, And I. Pendahuluan, "Mengawal Sustainable Development Goals (Sdgs),

- Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan,” 1998.
- [3] S. S. Mukrimaa *Et Al.*, “Kinerja Keuangan,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 6, No. August, P. 128, 2016.
- [4] H. Y. S. Hsu And P. P. Mykytyn, “Intellectual Capital,” *Encycl. Knowl. Manag.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 452–461, 2010, Doi: 10.4018/978-1-59904-931-1.Ch043.
- [5] C. Coker *Et Al.*, “Kesimpulan Albinus Marianus Hale,” *Transcommunication*, Vol. 53, No. 1, Pp. 1–8, 2018.
- [6] M. Dr. Rahayu Se. Akt., *Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2020.
- [7] Veithzal Rivai, “Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.,” *Bab Ii Kaji. Pustaka 2.1*, Vol. 12, No. 2004, Pp. 6–25, 2020.
- [8] S. Hermawan, Ciq. Reny Octavia, S. Mei Eny Maryanti, M. Hermawan, S. Octavia, And R. Maryanti, *Intellectual Capital Kinerja Keuangan, Dan Competitive Advantage: Bukti Dari Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia*. 2020. [Online]. Available: [Www.Indomediapustaka.Com](http://www.indomediapustaka.com)
- [9] A. Gunawan And Y. A. Putranto, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 6, No. 2, 2017, Doi: 10.21831/Nominal.V6i2.16646.
- [10] Jamilah, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Vol. 2 No. 2*, Vol. 2, No. 2, Pp. 409–419, 2022.
- [11] S. Hermawan, M. Si, D. Andriani, And E. Maryati, *Mapping Riset Intellectual Capital Dengan Analisis Bibliometric*.
- [12] Istiyandra And I. Susila, “Analysis The Efect Of Company Age And Company Growth On,” 2018.
- [13] R. Syarifuddin Parmananda And E. Maryanti, “P A G E | 1 Effect Of Overvalued Equity, Earning Management, Operational Cash Flow Volatility On Profit Quality With Good Corporate Governance As Moderating Variable [Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap,” *Acad. Open Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, Pp. 1–15, 2023.
- [14] D. P. Safitri, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan,” *Vol. 4*, Pp. 1–17, 2015.
- [15] Agnes Veronica Sitanggang, “Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaandan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Issn*, Vol. 4, No. 4, Pp. 775–783, 2021.
- [16] K. Saraswati And E. Nr, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Serta Mendapatkan Penghargaan Best Of The Best Companies Versi Majalah Forbes Di Indonesia Atas Laporan Keuangan 2015-2016),” *Wahana Ris. Akunt.*, Vol. 6, No. 1, P. 1117, 2018, Doi: 10.24036/Wra.V6i1.101936.
- [17] A. Mulyana And A. Daito, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ptofitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Cost Of Debt,” *Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 6, No. 2, Pp. 68–87, 2021.
- [18] R. K. Astari, J. Akuntansi, F. Ekonomika, And U. Diponegoro, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Issn*, Vol. 9, Pp. 1–10, 2020.
- [19] Rosmawati, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr (Corporate Social Responsibility) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pemenang Annual Report Award Tahun 2018-2020,” *Account. Manag. J.*, Vol. 6, Pp. 72–83, 2022.
- [20] A. N. Rohmah And D. Priantinah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *Account. Anal. J.*, Vol. 6, No. 4, P. 2, 2018.
- [21] D. A. O. A. Rini, “Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *Riset, Ekon. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–31, 2020, Doi: 10.30812/Rekan.V1i1.663.
- [22] W. Widhiarso, “Prosedur Analisis Regresi Dengan Variabel Dummy,” Pp. 1–7, 2010, [Online]. Available: [Http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.Id/Files/Widhiarso_2010_-_Prosedur_Analisis_Regresi_Dengan_Variabel_Dummy.Pdf](http://Widhiarso.Staff.Ugm.Ac.Id/Files/Widhiarso_2010_-_Prosedur_Analisis_Regresi_Dengan_Variabel_Dummy.Pdf)
- [23] A. Unique, “Pengaruh Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Pada Periode 2013-2016,” *No. 0*, Pp. 1–23, 2016.
- [24] Nuri Cahyani Farriska, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah,” 2014.
- [25] A. Fuadi, T. B. S. Debataraaja, And T. Hidayat, “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Cost Of Debt,” *Vol. 7*, No. 1, Pp. 40–59, 2022.
- [26] Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam

- Sebagai Moderasi,” Pp. 71–94, 2018.
- [27] M. Pongoh And Fakultas, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resaues Tbk,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 1981.
- [28] A. Wicaksana And T. Rachman, *Metode*, Vol. 3, No. 1. 2018.
- [29] A. Imani And I. Muslim, “Statistika Deskriptif,” *Alfaozan Imani Muslim*, No. December, 2022.
- [30] S. Hermawan, “Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory Dan The Resource Based Theory,” *Ekuitas (Jurnal Ekon. Dan Keuangan)*, Vol. 17, No. 2, P. 256, 2017, Doi: 10.24034/J25485024.Y2013.V17.I2.2252.
- [31] H. Kurniawati, R. Rasyid, And F. A. Setiawan, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Muara Ilmu Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, P. 64, 2020, Doi: 10.24912/Jmieb.V4i1.7497.
- [32] M. F. Tanjung And D. Aulia, “Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial Di Indonesia,” *Seiko J. Manag. ...*, Vol. 4, No. 3, Pp. 413–426, 2022, Doi: 10.37531/Sejaman.V4i3.2634.
- [33] I. K. S. Wardifa And M. D. Yanthi, “Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Harga Saham,” *J. Akunt. Unesa*, Vol. 11, No. 1, Pp. 11–24, 2022, [Online]. Available: <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/Index>
- [34] I. Maulana Sahid And D. Henny I, “Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Trisakti*, Vol. 10, No. 2, Pp. 273–290, 2023, Doi: 10.25105/Jat.V10i2.17683.
- [35] R. Alviansyah And I. G. Adiputra, “Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, P. 24, 2021, Doi: 10.24912/Jmk.V3i1.11284.
- [36] G. N. Faisal And M. Syafruddin, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018),” *Diponegoro J. Account.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 1–13, 2020, [Online]. Available: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- [37] P. B. Pratama And S. Devi, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan ...,” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, Vol. 12, No. 2614–1930, Pp. 394–402, 2021, [Online]. Available: [https://Repo.Undiksha.Ac.Id/4625/%0ahttps://Repo.Undiksha.Ac.Id/4625/3/1617051191-Bab](https://Repo.Undiksha.Ac.Id/4625/%0ahttps://Repo.Undiksha.Ac.Id/4625/3/1617051191-Bab%20Pendahuluan.Pdf) 1
- [38] R. Karina And D. Rosmery, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,” *J. Ekon. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 22, No. 1, P. 35, 2023, Doi: 10.19184/Jeam.V22i1.36419.
- [39] A. Holly And L. Lukman, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan,” *Ajar*, Vol. 4, No. 01, Pp. 64–86, 2021, Doi: 10.35129/Ajar.V4i01.159.
- [40] J. Jessica And Y. Triyani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 138–148, 2022, Doi: 10.46806/Ja.V11i2.891.
- [41] F. W. Datun And M. Indrati, “Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Ukuran Perusahaan, Dan Usia Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 5, Pp. 2136–2146, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V5i5.2725.
- [42] Y. A. E. Sutrisno, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ilmu Dan Rts. Akunt.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–22, 2022.
- [43] S. Melania And A. Tjahjono, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Indones.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 199–219, 2022, Doi: 10.32477/Jrabi.V2i1.433.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.